

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan salah satu agama yang berisikan petunjuk agar manusia baik secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas. (Achmadi, 2005) Islam juga merupakan agama dakwah bagi kemanusiaan, yang memiliki kekuatan sangat sinergis antara *dualist* ganda penghambaan seorang mukallaf pada Allah SWT. sebagai pengabdian tulus pada alam dan manusia serta kemanusiaan. Berasal dari *spektrum* pertama yang erat berkaitan dengan realitas teologis Ilahiyyah yang dikenal dengan sebutan *Hablum-min-allah*, dan yang kedua erat berkaitan dengan sosiologis Insaniyah yang lazim disebut *Hablum-min-annas*. Dari dua sikap yang dihadirkan dalam diri setiap seseorang ini, pada akhirnya membuahakan hasil dan berimbas pada perilaku keseharian seorang muslim adalah bernilai ibadah, yang meniscayakan cakupannya dalam dua prinsip utama agar menjadi seorang muslim yang bertauhid dengan spirit kalimat *Laa-Ilaha-Illallah*, hidup bermasyarakat dan berkeluarga agar selalu memelihara hubungan yang baik dengan Allah SWT. (Amir, 2003)

Pengajian merupakan suatu wadah atau lembaga tempat mengkaji dan mendalami agama Islam yang termasuk dengan pendidikan non-formal. Di Indonesia banyak terbentuk bermacam-macam pengajian yang di ikuti oleh setiap masyarakatnya. Pengajian juga sering disebut dengan kata dakwah yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. (Munir S. , 2009)

Hal ini dikarenakan setiap masyarakat baik muslim dan muslimah masih memerlukan tempat untuk mengkaji agama Islam dengan baik untuk menghayati dan mendalami agama yang dianutnya. Seperti yang Allah SWT firmankan dalam QS. Az-zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قُنُتٌ ؕ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ ؕ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”

Kemajuan ilmu pengetahuan beserta teknologi yang semakin menjadi tulang punggung terjadinya kemajuan globalisasi tanpa disadari masyarakat telah terjadi penyalahgunaan sehingga mengakibatkan dampak negatif, salah satunya adalah perubahan perilaku masyarakat khususnya pada umat Islam. Perilaku perubahan yang dialami di lingkungan masyarakat diantaranya adalah pola kehidupan yang semula sosial religius cenderung ke arah pola kehidupan *individual*, *materialistis*, dan *sekuler*, struktur keluarga yang semula keluarga besar cenderung ke arah keluarga inti bahkan sampai kepada orang tua tunggal, nilai-nilai agama tradisional masyarakat cenderung berubah menjadi masyarakat modern yang bercorak *sekuler* dan serba boleh. (Hawari,2004)

Sesuai dengan UU No 22 tahun 2003 pendidikan Indonesia dapat dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal diantaranya sekolah, keluarga dan masyarakat. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut tentunya sama-sama memiliki efektivitas masing-masing dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungannya dengan pendidikan, John Lock menyatakan bahwa posisi pertama dalam mendidik individu terletak pada keluarga. Begitupun dengan pendidikan Islam, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Terutama seorang ibu yang menjadi *madrasatul 'ulaa* (madrasah utama) bagi anak-anaknya dalam mengajarkan pemahaman religius dan seorang ibu memiliki kedudukan sebagai tokoh sentral yang begitu penting untuk melaksanakan kehidupan, dari sejak kelahiran anaknya. (Setiawati, 2008)

Ibu adalah seorang pengajar yang memberi nasehat tentang petunjuk kehidupan ketika seorang anak membutuhkan petunjuk bimbingannya. Dia manusia ciptaan Allah yang memberikan sesuatu tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan apa-apa atas semua yang dia berikan kepada anaknya. Seorang anak senantiasa mendambakan ibu yang sholehah, taat menjalankan ibadah mahdah, rajin menjalankan syariat hukum sesuai dengan norma agama Islam, memberikan kasih sayang yang tulus, mendidik dengan baik dan berbudi pekerti yang luhur. Dan sejatinya wanita muslimah tidak akan pernah lupa bahwa tanggung jawabnya sebagai ibu dalam mengasuh anak dan membentuk kepribadian mereka lebih besar dari pada tanggung jawab seorang ayahnya. (Yusuf H. M., 1994)

Mengingat pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pendidikan Islam yang dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa khususnya seorang ibu rumah tangga, maka selayaknya kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga akan terciptanya ibu-ibu yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritualnya sekaligus memiliki kepribadian Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin meningkat perkembangan globalnya.

Fenomena yang terjadi di Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi lingkungan sekitar Masjid Al-Mubarakah, kekhawatiran masyarakat, ketua rukun tetangga, rukun warga dan ketua DKM banyak ditemukan bahwa adanya keluarga-keluarga yang belum melaksanakan kehidupan Islam dengan baik, seperti belum melaksanakan shalat 5 waktu secara genap, padahal shalat merupakan hal pertama kali yang akan dihisab atau ditimbang pahalanya di hari kiamat. Khususnya bagi kaum perempuan dan terutama ibu-ibu juga masih banyak yang belum berpakaian seperti yang diajarkan dalam syari'at Islam, hal ini masih banyaknya kaum perempuan yang belum semuanya mengenakan jilbab atau hijab untuk menutupi auratnya ketika keluar rumah atau bepergian dan juga terhadap pola pergaulan ibu-ibu yang semakin aktif mengalahkan dunia remaja, awal mulanya mereka berkumpul-kumpul dengan berbincang-

bincang yang tidak bermakna faedah, berkumpul yang tidak jelas kesana-kemari membicarakan orang atau tidak lazim disebut dengan bergosip, berkumpul hanya untuk ber-arisan dan ke khawatiran dalam mendidik anaknya seperti apa dalam masalah agama, tingkat membaca Al-Qur'an-nya sudah ternilai fasih, sedang atau kurang untuk membimbing keluarganya, dan bagaiman jama'ah ibu-ibu rumah tangga berinteraksi dengan Al-Qu'ran saat mengikuti pengajian.

Seiring berjalannya waktu dan melihat kenyataan yang terjadi, karena tidak hanya anak-anak atau remaja begitupun orang dewasa termasuk ibu-ibu dengan berstatus hanya sebagai ibu rumah tangga sangat membutuhkan tuntutan agama, maka didirikanlah pengajian yang pada awalnya pengajian di Masjid Al-Mubarakah tidak ada, kemudian di adakan oleh para ibu-ibu lainnya dan ajakan ketua DKM yang dibuka untuk umum, dan juga ada yang dikhususkan untuk ibu-ibu yang hanya sebatas berprofesi mengurus rumah tangga agar mendapatkan pendidikan mengenai kajian agama Islam. Dalam pengajian, ibu-ibu rumah tangga tersebut di didik dan mempelajari ilmu agama sehingga tersadar akan tanggung jawabnya yang sangat berperan penting bagi keluarganya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan, maka penulis tertarik untuk mengajukan skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Efektivitas Pengajian Ibu-Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Keberagamaan Mereka (Penelitian korelasional terhadap Ibu-ibu Pengajian di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi)”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah terhadap latar belakang yang dijelaskan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengajian ibu-ibu rumah tangga di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan pada pengajian ibu-ibu rumah tangga Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi?

3. Bagaimana hubungan efektivitas pengajian ibu-ibu rumah tangga dengan perilaku keberagaman mereka di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengajian ibu-ibu rumah tangga di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui perilaku keberagaman pada pengajian ibu-ibu rumah tangga Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui hubungan efektivitas pengajian ibu-ibu rumah tangga dengan perilaku keberagaman mereka di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pendidik untuk memberikan wawasan baru mengenai konsep sosial beragama dalam pola perilaku keberagaman masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian bagi dunia pendidikan Islam.

2. Manfaat Operasional (Praktis)

Dari segi praktis, diharapkan penelitian dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan inovasi dalam proses pendidikan Islam. Manfaat tersebut diantaranya ialah:

- a. Bagi peneliti, mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan akurat mengenai konsep efektivitas pengajian, perilaku beragama dan keterkaitannya terhadap pendidikan Islam. Sehingga temuan yang didapatkan mampu dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya. Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap ketika terjun dalam dunia

masyarakat yang sesungguhnya mampu dan bisa juga terbiasa mengadaptasikan dan mengimplementasikan ilmu Pendidikan Agama Islam di masyarakat.

- b. Bagi ibu-ibu rumah tangga yang melaksanakan pengajian, yaitu agar ibu-ibu rumah tangga bisa mempertahankan secara utuh konsep pengetahuan keagamaan dan sosial keagamaan yang sudah terjalin, selain itu mereka mampu memperbaiki hal-hal yang belum dianggap baik dalam perilaku keberagamaannya.
- c. Bagi masyarakat, dapat mengetahui bahwa pengajian adalah pendidikan islam non formal merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat yang sesuai dengan syari'at Islam sehingga dapat meningkatkan eksistensi pengajian tersebut.
- d. Bagi lembaga atau pengurus pengajian, dapat lebih meningkatkan strategi dalam meningkatkan perilaku keagamaan anggota jama'ah pengajian ibu-ibu rumah tangga ataupun yang lainnya.
- e. Bagi pembaca, yaitu untuk menambah wawasan dan rujukan dalam memahami konsep perilaku keagamaan dan ketekaitannya dengan pendidikan Islam. Peneliti juga dapat dijadikan tambahan wacana atau sumber rujukan para pembaca untuk bisa lebih lanjut mengembangkan keilmuan Pendidikan Islam khususnya tentang perilaku keberagaman pada efektivitas pengajian ibu-ibu rumah tangga.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Arthur G. Gedeian dkk mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi maka semakin besar efektivitasnya." Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. (Nasution, 1983)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata "efektif" berarti ada efektifnya, manjur, mujarab, mapan. Efektivitas adalah ukuran yang

menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya efektif hasil penelitiannya. (Hastuti, 2019)

Pengajian merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan bersifat non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan meningkatkan *akhlakul karimah* bagi jama'ahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Namun apabila di tinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata kaji, yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, penyelidikan (Pendidikan Agama Islam yang mendalam). (Arifin H. , 1977)

Sasaran yang ingin dicapai dengan penyelenggaraan pengajian agama Islam adalah dalam rangka membimbing dan membina kehidupan masyarakat muslim, agar senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT, maka pengajian tersebut juga merupakan salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan dalam rangka pengajaran, tuntunan dan bimbingan agama Islam. Maka, pada uraian tersebut pengajian dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, materinya didominasi oleh aspek ajaran agama Islam, maka hal itu dapat pula disebut dakwah. (Zein, 1976)

Namun yang masuk dalam efektivitas pengajian penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi. Kelompok ini merupakan suatu wadah ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dalam upaya mempelajari dan menggali ajaran-ajaran agama Islam sebagai proses pembinaan rohaniyah yang juga diharapkan akan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena dalam permasalahannya masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak sadar dengan kewajiban dalam memahami agama, maka dari itu diadakannya pengajian agar mereka selain sadar akan kewajiban sebagai muslimat juga mereka sangat membutuhkan pendidikan Islami dan supaya mereka terhindar dari dampak kehidupan yang

negatif. Maka dari itu, perlu dipahami bahwa ibu merupakan sosok wanita yang menjadi panutan utama bagi keluarganya, sekaligus memiliki peran ganda, baik sebagai ibu juga sebagai seorang istri bagi suaminya. (Yusuf H. M., 1994)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajian ibu-ibu rumah tangga merupakan pengajian untuk para ibu yang bukan sebagai wanita karir dan membutuhkan pengarahannya juga bimbingan terhadap agama bertujuan untuk membentuk perilaku keagamaan mereka.

Adapun indikator efektivitas pengajian, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan agama jamaah,
2. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas jamaah,
3. Meningkatkan jamaah yang bertanggung jawab,
4. Mampu mengembangkan agama isla melalui kegiatan yang diselenggarakan
5. Mampu berinteraksi pada lingkungan dan sekitarnya,
6. Mampu memiliki akhlak yang baik,
7. Mampu berkepribadian dinamis dan agamis. (Hastuti, 2019)

Perilaku keberagamaan merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri ibu-ibu yang termasuk usia dewasa. (Arifin B. s., 2008)

Perilaku keberagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Semisal aktivitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Perilaku keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dilihat oleh mata, tapi juga aktifitas yang tidak

tampak yang terjadi pada seseorang yang berurusan langsung dengan Tuhannya. (Mursal, 2009)

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi :

- a) Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya,
- b) Perilaku terhadap diri sendiri,
- c) Perilaku terhadap keluarga,
- d) Perilaku terhadap tetangga dan
- e) Perilaku terhadap masyarakat. (Kaelany, 2009)

Untuk mengukur dan melihat sesuatu itu menunjukkan perilaku keberagamaan atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik perilaku keberagamaan. Adapun hal yang dapat dijadikan indikator perilaku keberagamaan seseorang, yakni:

1. Aktif dalam kegiatan agama
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama
3. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
4. Akrab dengan kitab suci (Hidayat, 2017)

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan menurut Thouless adalah faktor sosial, berbagai pengalaman, konflik moral, faktor emosional dalam beragama, kebutuhan faktor yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama dan proses pemikiran manusia itu sendiri. (Alfiatin, 2015)

Berdasarkan Uraian diatas, kerangka pemikiran dalam skripsi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian, yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Penelitian ini diasumsikan bahwa: Efektivitas Pengajian Ibu-ibu Rumah Tangga berkaitan dengan perilaku keberagamaan mereka di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW06 Kota Cimahi, dengan demikian hipotesisnya adalah “*Efektivitas pengajian ibu-ibu rumah tangga memiliki hubungan yang positif signifikan dengan perilaku keberagamaan mereka di masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo RW 06 Kota Cimahi*”. Untuk mengujinya dibuatkan analisis statistik, yaitu:

$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Tidak terdapat Hubungan antara efektivitas pengajian ibu-ibu dengan perilaku keberagamaan di masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo.

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$: Terdapat hubungan antara efektivitas pengajian ibu-ibu dengan perilaku keberagamaan di masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo.

Adapun prinsip pengujian akan dilakukan dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Teknik pengujian ini apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum mengajukan penelitian dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan survey terhadap hasil penelitian yang membahas tentang efektivitas pengajian yang terkait hubungannya dengan pemahaman Islam atau perilaku keberagamaan, yaitu dengan membaca dan memahami skripsi-skripsi dan jurnal yang telah ada, contohnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurhayati (2020) dengan judul “*Efektivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Kasus Pengajian Ibu-ibu di Mushalla Nurhadi Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang)*” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan dakwah dan pengumpulan

datanya berupa metode wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dakwah pengajian ibu-ibu di Mushalla Nurhadi, bagaimana efektivitas dakwah pengajian ibu-ibu di Mushalla Nurhadi, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah pengajian ibu-ibu di Mushalla Nurhadi Kelurahan Sentosa Palembang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pengajian atau majelis ta'lim di masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada pengajian ibu-ibu di Mushalla Nurhadi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Vian Nursandaiyani (2015) dengan judul “Efektivitas Pengajian Remaja Masjid Jami’ Baiturrohim Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon” Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik. Sumber data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi penelitian diambil dari seluruh remaja yang aktif dalam kegiatan pengajian yaitu 56 orang. Hasil penelitian mengenai Pengajian Remaja Masjid dalam kategori baik dibuktikan dengan hasil skor sebesar 87.63 % yang berada pada nilai presentasi 76 % - 100 %. Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Usia 13-15 tahun dalam kategori baik dengan sebesar 87.68 % karena berada pada nilai presentasi 76 % - 100%, pengaruh Pengajian Remaja Masjid terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Usia 13 – 15 tahun di Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon di perlihatkan koefisien korelasi sebesar 0.86 % ada pada kualifikasi korelasi tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Prihantini (2015) dengan judul “Efektivitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama

Masyarakat Petani Dusun Ngurak-urak Petir Rongkop Gunung Kidul) Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) penulis menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed method*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pengetahuan agama yang diberikan dalam pengajian rutin adalah materi Tauhid, materi Muammalah, materi Akhlak, dan Fiqih serta pembedaan buta Al Qur'an; (2) Pengetahuan agama petani sebelum adanya pengajian rutin masih perlu penambahan lagi; (3) Pengetahuan petani setelah adanya pengajian rutin lebih meningkat; (4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian rutin ini adalah kurangnya pendanaan, sarana prasarana yang kurang memadai; (5) Peningkatan pengetahuan agama petani setelah adanya pengajian rutin dapat terlihat dari materi yang telah disampaikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (1996) dengan judul “Efektivitas Pengajian Muslimat Masjid Al-Maghfiroh Dalam Rangka Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Anggotanya Di Rungkut Asri Kelurahan Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Surabaya” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki rumusan masalah yang menjadi variabelnya efektivitas pengajian. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengajian muslimat masjid Al-maghfiroh efektif terhadap peningkatan ukhuwah islamiyah anggotanya di Perumas Rungkut Asri Kelurahan Rungkut kidul Kecamatan Rungkut Surabaya dan efektifitas pengajian muslimat ini cukup berarti. Terbukti dari hasil analisis statistik yang menggunakan rumus *Chi Khwadrat* dalam hal pemahaman 0.46, sikap 0,44 dan pengalaman 0,48.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widia Hastuti (2019) dengan judul “Efektivitas Pengajian Majelis Ta’lim Dakam Mempererat Ukhuwah Islamiyah Jama’ah Masjid Jami Nurul Iman di Desa Malimongen Kecamatan Salomekko” Penelitian ini menggunakan metode penelitian

lapangan (*Field Research*) menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pengolahan data statistik, dan menggunakan pendekatan penelitian survey. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus person produk momen. Penelitian yang dilakukannya untuk mengetahui Efektivitas pengajian majelis taklim dalam mempererat ukhuwah Islamiyah. Berdasarkan hasil analisis efektivitas majelis taklim dalam mempererat ukhuwah Islamiyah pada tabel 4.9 dengan responden 20 orang. Diperoleh tabulasi angket pengajian majelis taklim, Variabel X = 7.00 , dan hasil tabulasi angket mempererat ukhuwah Islamiyah, Variabel Y = 7.05. Dengan berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,75$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi ke r tabel pada taraf $\alpha = 5 \%$ dimana $dk = n-2 = 20-2 = 18$, maka diperoleh r tabel = 0,468. Dengan demikian $r \text{ hitung} = 0,75 \geq r \text{ tabel } 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian majelis taklim memiliki efektivitas yang “sangat kuat” dalam mempererat ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu, dengan judul yang berbeda-beda dan yang menjadi objek kajian penelitian sangat berbeda walaupun pada dasarnya memiliki variabel yang sama yaitu efektivitas pengajian, namun penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis belum pernah ada yang meneliti sebelumnya dan masih sangat sedikit orang yang meneliti akan efektivitas pengajian ibu-ibu rumah tangga dalam menyikapi perilaku keberagamaan. Hal ini sangat mengundang keingintahuan dan keterkaitan penulis untuk memunculkan pengetahuan dan wawasan baru dalam memahami Pendidikan Islam dan membedah keadaan perilaku keberagamaan juga efektivitas pengajian dalam lingkup pengajian ibu-ibu rumah tangga di Masjid Al-Mubarakah Kampung Cibogo Rw 06 Kota Cimahi.